

# Strategi Penanggulangan Banjir Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Di Kota Pekanbaru: Dalam Tinjauan Analisis SWOT

Novi Sonia<sup>1</sup>, Mustiqowati Ummul Fithriyah<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasaim Riau  
email: [mustiqowati@uin-suska.ac.id](mailto:mustiqowati@uin-suska.ac.id)

## Kata Kunci

Strategi,  
penanggulangan banjir,  
SWOT

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the flood prevention strategy by the Public Works and Spatial Planning (PUPR) Office in Pekanbaru City. The type of research used is descriptive qualitative with analytical techniques. The theory used to achieve the desired target is Rangkuti's theory of SWOT analysis which is to determine strengths, weaknesses, opportunities and threats in looking at internal and external factors in flood control and then create a SWOT matrix based on the results of internal environmental analysis (IFAS) and external environmental analysis (EFAS) so that it can determine the best strategy in the flood management process in Pekanbaru city. From the results of the internal environment analysis (IFAS), the strengths of the strategic factors obtained a total score of -0.62 and their weaknesses with a total score of -0.3. And the results of the analysis of the external environment (EFAS) the opportunity factor obtained a score of -1.14 and a threat with a total score of -0.6. The analysis on the SWOT diagram illustrates that the flood management strategy by the public works and spatial planning department in Pekanbaru City is in the implementation of a weak but very good strategy. This was obtained based on the results of the SWOT analysis diagram coordinates where the X value (-0.3) and Y value (-0.6).*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanggulangan banjir oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang (PUPR) di kota pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisa. Teori yang digunakan untuk mencapai target yang diinginkan yaitu teori Rangkuti tentang analisis SWOT yang mana untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam melihat faktor internal dan eksternal dalam penanggulangan banjir dan kemudian membuat matriks SWOT berdasarkan hasil analisis lingkungan internal (IFAS) dan analisis lingkungan eksternal (EFAS) sehingga dapat menentukan strategi terbaik dalam proses penanggulangan banjir di kota pekanbaru. Dari hasil analisis lingkungan internal (IFAS) faktor strategis kekuatan memperoleh total skor -0,62 dan kelemahannya dengan total skor -0,3. Dan hasil analisis lingkungan eksternal (EFAS) faktor peluang memperoleh skor sebesar -1,14 dan ancaman dengan total skor -0,6. Analisis pada diagram SWOT menggambarkan bahwa strategi penanggulangan banjir oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang di kota pekanbaru berada pada penerapan strategi yang lemah namun sangat berpeluang. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil penelitian titik koordinat diagram analisis SWOT yang mana nilai X (-0,3) dan nilai Y (-0,6).

## 1. Pendahuluan

Banjir merupakan salah satu masalah besar bagi masyarakat karena banyak kerugian yang terjadi ketika adanya banjir. faktor penyebab banjir dapat disebabkan secara alami dan juga dikarenakan oleh perubahan. Di daerah perkotaan dominan penyebab banjir adalah akibat dari kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam. Degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai dan sebagainya juga dapat disebabkan akibat tindakan manusia. Banjir dapat berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti lahan pertanian, permukiman, pusat kota.

Banjir dapat juga terjadi karena debit volume air yang mengalir pada suatu sungai atau saluran drainase melebihi atau diatas kapasitas pengalirannya. Luapan air biasanya tidak menjadi persoalan bila tidak

menimbulkan kerugian. Banjir juga bisa disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, pembuangan sampah sembarangan, tidak adanya saluran air karena banyaknya pembangunan. Banjir juga disebabkan oleh Drainase yang tidak lancar karena tersumbat oleh sampah serta terjadinya pendangkalan pada hilir sungai sebagai tempat saluran akhir.

Pemerintah kota pekanbaru mencatat saat ini masih ada 121 titik banjir yang ada di wilayah setempat jumlah ini tersebar di berbagai wilayah yang ada di Kota Pekanbaru. Yang terparah dan terbesar itu adalah panam, soebrantas, kemudian Jalan Arifin Achmad, depan uir, jalan Riau, dekat Sungai Sibam dan daerah rumbai. Selang hanya 3-4 jam hujan langsung terjadinya banjir. Dan ternyata di Arifin Achmad itu, setelah dilakukan pembongkaran dan pengerukan, dibawah jembatan beton di depan ruko banyak sampah bertumpuk sehingga air tidak bisa jalan. (sumber: berita Riau Pos 2022)

Banjir diatur dalam bidang Sumber Daya Air Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru No 94 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan, perumusan dan pelaksanaan program kerja sumber daya air berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- b. Pengoordinasian dan perumusan kegiatan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
- c. Pengoordinasian dan perumusan pelaksanaan pekerjaan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan operasi dan pemeliharaan sumber daya air.
- d. Pengoordinasian dan perumusan usulan rencana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air.
- e. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan program perencanaan, pelaksanaan dan operasi dan pemeliharaan sumber daya air.
- f. Penyusunan dan penyiapan rekomendasi teknis dalam pemberian saran dan pertimbangan terhadap permasalahan yang terjadi pada Bidang Sumber Daya Air.
- g. Penyelenggaraan sistem manajemen mutu dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- h. Perumusan dan pelaksanaan inventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan program Bidang Sumber Daya Air.
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Penanganan banjir di Kota Pekanbaru diatur dalam Peraturan Daerah Pekanbaru Nomor 10 tahun 2006 tentang sumberdaya air dan sumur resapan terdapat dalam pasal 15 sebagai berikut :

1. Guna untuk mencegah dan menghindari terjadinya genangan dan banjir pada musim penghujan yang berakibat merugikan kepada masyarakat terutama terhadap kawasan pemukiman serta bangunan lainnya, diperlukan pertimbangan dari instansi teknis terhadap suatu rencana lokasi yang akan dibangun.
2. Bagi pemohon izin bangunan perorangan atau badan usaha yang akan mendirikan bangunan diwajibkan mendapatkan rekomendasi

pengecakan banjir dari dinas teknis yang menangani pengembangan sumber air.

3. Rekomendasi pencegahan banjir atau peir banjir seperti tersebut pada ayat (2) diatas diutamakan bagi pemohon yang akan membangun pada lahan dengan luas diatas 5.000 (lima ribu) meter persegi atau berdasarkan pertimbangan/ketentuan lainnya dari dinas/instansi yang terkait.
4. Setelah proses pembangunan selesai dikerjakan, diperlukan pemeriksaan atau pengecekan apakah rekomendasi pencegahan banjir/genangan seperti tersebut pada ayat (3) telah dilaksanakan seperti apa yang telah ditetapkan.
5. Pelaksanaan pengecekan/pemeriksaan seperti tersebut pada ayat (4) dilaksanakan oleh instansi pemberi izin bangunan.

Dalam pengamatan awal yang penulis lakukan masih ditemukan beberapa masalah-masalah mendasar dalam pelaksanaan peraturan tentang pengelolaan sampah. Adapun fenomena yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan banjir yang terus-menerus masih terjadi pada saat musim hujan terjadi.
- b) Buruknya drainase pekanbaru menjadi penyebab terjadinya banjir di pekanbaru.

## 2. Metodologi

Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk itu penelitian ini menggunakan kualitatif karena akan mengungkap tentang permasalahan yang lebih bersifat sosial. Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian Kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada skripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa faktor-faktor yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

Menurut (Moeleong, 2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

metode alamiah. Maka dari itu penulis akan menggunakan kondisi objektif yang ditemui di lapangan berdasarkan data-data yang berkaitan dengan masalah-masalah banjir yang terjadi di Pekanbaru.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Strategi Penanggulangan Banjir Oleh Dinas PUPR Di Kota Pekanbaru

Analisis SWOT merupakan suatu insruen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis SWOT ini berdasarkan kekuatan (strengths), peluang (oportunity), kelemahan (weeknees), dan ancaman (therats). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya.

Dengan demikian hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategis berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan.

#### Faktor Penghambat Strategi Penanggulangan Banjir Oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Di Kota Pekanbaru

Dalam sebuah Strategi yang dibuat pasti ditemukan faktor penghambat untuk mencapai atau menjalankan kebijakan tersebut, baik faktor dalam ataupun dari luar pemerintah itu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan instansi terkait permasalahan peneliti yaitu strategi dinas dalam menanggulangi banjir.

##### Faktor Eksternal

Daerah resapan air ini merupakan lokasi yang difungsikan sebagai tempat meresapnya air hujan ke dalam tanah atau daerah yang lebih rendah sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh banyak orang. Fungsi dari tempat ini yaitu untuk menampung debit air hujan yang turun di derah tersebut. Daerah resapan air memiliki peran penting dalam pengendalian banjir dan kekeringan di musim kemarau pada suatu daerah.

Masih banyaknya Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kemala beliau mengatakan bahwa:

*“masih banyak titik daerah yang rawan akan terjadinya banjir seperti yang kita ketahui di daerah kecamatan Binawidya banjir masih terjadi pada saat hujan deras mengguyur Kota Pekanbaru.kami telah melakukan berbagai macam tindakan namun karena debit air yang banyak drainase tidak lagi mampu menampung.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ibu kemala masih banyaknya titik banjir yang terjadi di Kota Pekanbaru seperti beberapa kecamatan yang masih banyak tergenang dengan air hujan.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana banjir sangat diperlukan. Seperti masyarakat yang menjaga lingkungan membuang sampah pada tempatnya, atau mrmbakar sampah yang menumpuk. Partisipasi yang dimaksud adalah masyarakat yang ikut serta dalam menaggulangi bencana banjir yang terjadi.

Terkait rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah berikut wawancara dengan bapak Yosef yaitu:

“Benar adanya, rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang smapah sembarangan merupakan faktor penghambat bagi dinas dalam menanggulangi bencana. Mungkin di karenakan kurangnya sanksi yang diberikan atau himbauan yang di berikan oleh dinas ke pada masyarakat. Padahal pemerintah sudah meletakkan tempat khusus untuk membuang sampah tapi masih saja masyarakat menumpuk sampah di badan jalan atau membuang di gorong-gorong.”

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu kemala selaku staf bidang sumber daya air yaitu:

*“Ada banyak hal yang kami lakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas pokok dan fungsi dari dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru. Tapi banyaknya kami mengedukasi masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan.”*

##### Faktor Internal

Sumber daya manusia ialah faktor yang paling ensensial dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Sebagai pelaku dan penggerak proses mekanisme dalam sistem pemerintahan. Agar mekanisme pemerintahan dapat berjalan dengn baik sesuai dengan tujuanyang diharapkan, maka manusia atau subyek harus baik pula. Atau dengan kata lain, mekanisme pemeintah baik daerah maupun pusat hanya dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan apabila manusia sebagai subyek sudah baik pula.

Sumber daya manusia adalah salah satu factor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik instansi ataupun perusahaan. Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya saling berkaitan satu sama lainnya dalam rangka aktivitas kerja organisasi, karena pada dasarnya sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai perencana dan pelaksana sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. Sumber daya manusia merupakan kunci dari organisasi karena system dan mekanisme dalam organisasi akan bermuara pada sumber daya manusia.

Ketersediaan sumber daya manusia harus selalu diperhatikan karena adanya rasio-rasio tertentu

yang menjadi pedoman untuk penyelesaian suatu kegiatan ataupun pekerjaan, jumlah SDM sangat menentukan dalam perhitungan efektif dan efisiennya penyelesaian pekerjaan, ketidaktepatan dalam penyediaan SDM dapat mengakibatkan tidak efektif dan efisiennya penyelesaian pekerjaan.

Wawancara dengan ibuk Devi selaku staff bidang sumber daya air beliau mengatakan:

*“Terkait dengan sumber daya manusia di sini pihak dinas kekurangan anggota dalam pembersihan drainase-drainase yang tersumbat. Apalagi akhir-akhir ini sering terjadinya hujan mungkin secepatnya akan ada penambahan anggota.”*(wawancara dengan ibuk devi staff bidang sumber daya air pada 10 juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pasukan kuning memiliki anggota petugas pasukan kuning operasi prasarana sungai terdapat 145 orang terdiri dari mandor, supir, pekerja, dan administrasi. Pada operasi prasarana alat terdapat mandor, operator, pembantu operator, penjaga alat, pekerja, mekanisme, dan pengawas.

#### **Komunikasi**

Komunikasi merupakan titik utama dalam suksesnya keberlangsungan pelayanan publik guna mewujudkan good governance sebab pemerintah berperan sebagai komunikator yang menyalurkan berbagai info pada masyarakat dan mempersuasi masyarakat agar turut aktif dalam pengembangan sumber daya publik.

Proses berfikir sebagai dasar komunikasi pemerintahan adalah menjamin berjalannya fungsi-fungsi pemerintahan untuk kepentingan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya dengan tidak merugikan pihak manapun secara ilegal (Erliana Hasan, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk devi staff bidang sumber daya air yaitu

*“dinas atau pemerintah telah bersosialisasi dengan masyarakat bagaimana caranya menjaga lingkungan kebersihan, akan tetapi dinas atau pemerintah juga memeberitahu lewat media sosial atau meletakkan papan informasi di setiap titik banjir yang terjadi di pekanbaru.”*(wawancara dengan ibuk devi staff sumber daya air 10 juli 2023)

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, juga di dukung dengan jawaban berikut:

*“dinas PUPR juga mensosialisasikan dan menghimbau agar msyarakat untuk tidak mendirikan bangunan diatas badan air/anak sungai mengingat aturan mendirikan bangunan diatas sarana air telah di atur dalam peraturan daerah Kota Pekanbaru No 1 tahun 2010 tentang retribusi mendirikan bangunan terkait garis sempadan sungai di asal 19. Pemerintah akan membongkar bangunan-*

*bangunan tersebut jika nantinya pemilik bangunan tidak mengindahkan surat peringatan yang diberikan.”*

Berdasarkan wawancara di atas strategi tidak akan berjalan dengan baik atau efektif hal ini dapat di lihat dari fakta di lapangan di tunjukan dengan masih banyaknya sampah di berbagai tempat, terutama di sungai.

#### **Matrik IFAS dan EFAS**

Penentuan nilai faktor dalam pembuatan nilai matriks SWOT terdiri dari, Internal Strategy Factor Analysis Sumary (IFAS) dan Eksternal Strategy Factor Analysis Sumary (EFAS). Adapun dibawah ini matriks IFES dan EFAS antara lain:

##### **1. Matriks Internal Factor Analysis Sumary (IFAS)**

Untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot dan rating setiap faktor S-W. Cara pemberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan mendapat peringkat 1 (sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah bobot harus sama dengan 1,0.

Untuk mengetahui lebih pasti posisi perusahaan maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot dan rating di setiap Faktor O-T. Cara elakukan nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan mendapat peringkat 1 (sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah bobot harus sama dengan 1,0.

Sedangkan faktor kelemahan yang dimiliki dinas pekerjaan umum dan penataan ruang yaitu perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan dengan memperoleh skor sebesar 1,04. Total skor peluang sebesar 1,1 sedangkan ancaman sebesar 2,24. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktorancaman lebih dominan jika dibandingkan peluang.

Selanjutnya dari hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS maka akan ditentukan sumbu (X,Y). Cara menentukan sumbu (X,Y) yaitu mencari nilai Y dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan total faktor W. Setelah itu cari nilai X dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah total faktor O dengan total faktor T (Ahmad, 2020).

##### **a) Koordinat Analisis Internal:**

$(X) = (\text{skor total kekuatan} - \text{skor total kelemahan}) : 2$

$(X) = (1,32-1,94) : 2$

$$(X) = -0,62$$

b) Koordinat Analisis Eksternal:

$$(Y) = (\text{skor total peluang} - \text{skor total ancaman}) : 2$$

$$(Y) = (1,1-2,24) : 2$$

$$(Y) = -1,14$$

Hasil perhitungan dari koordinat diagram SWOT bernilai positif kedua sumbu tersebut dengan sumbu X didapat nilai sumbu Y dengan nilai  $X = -0,62$  dan  $Y = -1,14$ . Hasil kedua nilai tersebut sama-sama positif hal ini menandakan posisi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru berada pada posisi kuadran III. Diagram SWOT pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT dapat diperoleh sumbu X dan Y. Garis lurus pada diagram diatas menunjukkan titik koordinat pada posisi Kuadran III (*negatif, negatif*). Kuadran III ialah Lemah Namun Sangat Berpeluang dimana Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang memiliki kekuatan lemah namun sangat berpeluang yang mana posisi strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang menandakan posisi lemah, artinya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang menuju kearah kemajuan atau kearah perbaikan keadaan sekarang sehingga sangat dimungkinkan menggunakan strategi ini untuk terus melakukan pengembangan guna memperbesar pertumbuhan secara maksimal.

Ahmad (2020: 64-65) menjelaskan bahwa terdapat 4 sel kuadran SWOT yang dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- a) Kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah perusahaan yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
- b) Kuadran II (positif, negative). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktiknya.
- c) Kuadran III (negative, negative). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi artinya

organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

- d) Kuadran IV (negative, negative). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan. Artinya, kondisi internal organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

#### **Matriks SWOT**

Matriks SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membentuk empat alternatif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi SO (Strength dan Opportunity), S-T (Strength dan Threats), WO (Weakness dan Opportunity), WT (Weakness dan Threats) (Rangkuti, 2014).

#### **Analisis Strategi**

##### **1. Strength – Opportunity (S-O) <sup>Kekuatan</sup>**

Hasil dari matriks SWOT yang didapatkan dari perumusan strategi SO yang merupakan perpaduan dari faktor kekuatan dan peluang dengan alternatif yaitu:

- a) **Kuadran II** daerah-daerah yang rawan banjir akan terjadinya banjir. Dan berguna untuk menahan tekanan dan pergerakan tanah yang tidak stabil.
- b) Membuat drainase serta pembersihan saluran sungai dan anak sungai setiap hari guna menanggulangi banjir
- c) Melakukan pengawasan terhadap sumber daya manusia sehingga tugas pokok berjalan dengan lancar

##### **2. Weakness – Opportunity (W-O)**

- a) Menambah alat berat atau sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penanggulangan banjir
- b) Merubah rencana kerja dan anggaran (RKA)

##### **3. Strength – Threats (S-T)**

- a) Melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang berada pada daerah rawan banjir setidaknya 3 kali dalam 1 bulan
- b) Membuat gorong-gorong untuk menampung air hujan ketika curah hujan tinggi

##### **4. Weakness – Threat (W-T)**

- a) Dengan anggaran yang ada memperbesar drainase dan membersihkan drainase yang tersumbat lebih optimal lagi

- b) Membuat tong sampah pada daerah yang rawan banjir supaya tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan yang akan mengakibatkan drainase tersumbat

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Penanggulangan Banjir Oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kota Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari pengamatan, pengolahan, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti masih banyaknya banjir yang terjadi di Kota Pekanbaru ini. Sarana dan prasarana yang kurang dipelihara dengan baik dikarenakan anggaran yang kurang memadai. Strategi yang dilakukan mungkin belum optimal dilakukan oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang di kota Pekanbaru di karenakan anggaran yang belum memadai.

Dilihat dari segi masyarakatnya yang masih banyak membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan terjadinya banjir. pemerintah telah berupaya mengatasi masalah banjir melalui pembangunan leoning atau turap dan normalisasi sungai. Mungkin untuk saat ini sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup memadai, dikarenakan drainase yang ada saat ini belum mampu menampung debit puncak (yang terjadi saat hujan deras). Pada saat ini kami sedang memaksimalkan untuk sarana dan prasarannya supaya bisa mengatasi banjir yang terjadi.

Masih banyak kendala lainnya yang dihadapi oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang dalam mengatasi masalah banjir. Kurangnya sosialisasi dinas dengan masyarakat untuk menghimbau agar dapat bekerja sama dalam mengatasi banjir yang terjadi di kota Pekanbaru ini. Dan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

#### 5. Daftar Pustaka

Al-Quran Al-Karim, Jakarta: Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur'an  
 Al-Quran Surah Ar-Rum ayat 41-42

##### Buku

David, Gred R., Forest R, David (2017), *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts, and cases*, Edisi 16, Global Edition, Malaysia: Pearson Education.

##### Jurnal Penelitian

Hermawan, C., Masjaya, & Burhanudin. (2019). Peran Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang ( PUPR ) Dalam Pengendalian Banjir Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu. *EJournal Ilmu Pemerintah*, 7(1), 465-478.

David, F. R. (2004). Manajemen Strategi Konsep. Alexander Sindoro, penerjemah: Agus Widyantoro, editor. Jakarta (ID): Indeks. Terjemahan dari: *Concept Of Strategic Manajement*. Ed ke-7.

David, Fred R. 2006. Manajemen Strategi. Buku 1, Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Kota, R., & Ditinjau, M. (2022). *alfonkimbal,+Novrita+Metuak*. 2(2), 1-11.

KURNIAWAN, R. (2022). *Peran Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Dalam Penyelenggaraan Perbaikan Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota ....* <http://repository.uin-suska.ac.id/58236/>

Putri, S. S., Purnamsari, H., & Azizah, A. N. (2021). Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 1-14.

Rismawati, Usman, J., & Ma'ruf, A. (2015). Peran Pemerintah dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 168-181.

Ani Nurdiani Azizah, S. S. (2021). Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daam Penanguangan Banjir di Kabupaten Bekasi. *Ilmu Administrasi Publik*, 2.

Ismail Sumampow, N. M. (t.thn.). Strategi Pemerintahan dalam Penanggulangan Banjir (studi dinas pekerjaan Umum dan penataan Ruang Kota Manado.

Putra, F. (2018). Peran Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Penanggulangan Banjir Tahun 2017. *Ilmu Pemerintahan*, 1-15.

Sebastian, L. (2008). pendekatan pencegahan dan Penanggualngan Banjir. *Flood Prevenion and Control Aproach*.

Sulastri Sri, N. S., & R. W. (2019, Januari-Juni). Analisi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau. hal. 155-170.

Wesli. (2011). Kajian Spasial dan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengendalian Banjir Di Kabupaten Aceh Utara. *Teras Jurna*, 1.

##### Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Walikota No 94 Tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi tugas dan fungsi serta tata kerja dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota Pekanbaru  
 peraturan daerah No 10 Tahun 2006 tentang sumber daya air an sumur resapan pasal 15



Media Online

<https://www.mimbarnegeri.com/read-16327-2022-08-29-ada-121-titik-banjir-di-kota-pekanbaru-ternyata-ini-lokasi-terparah-.html>

<https://m.goriau.com/berita/baca/banjir-di-pekanbaru-dikarenakan-sungai-meluap-pemko-minta-bantuan-pusat.html>

<https://riaupos.jawapos.com/tag-banjir%20pekanbaru.html>

<https://pu.go.id/berita/banjir-disebabkan-curah-hujan-tinggi-dan-macetnya-drainase>